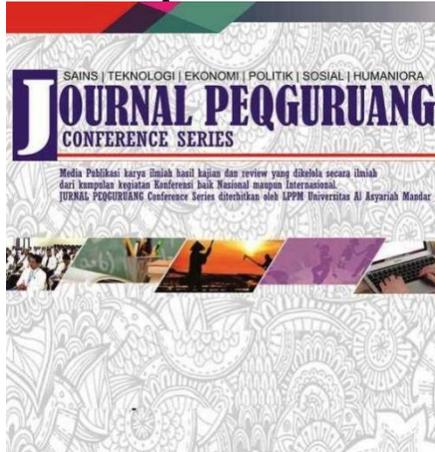


Graphical abstract



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 9 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINAMBUNG

Verawati^{1*}, Urwatil Wusqa Abidin², Andi liliandriani³, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

1*Wativ8869@gmail.com, 2.urwaabidin95169@gmail.com

Abstract

Background In developing countries the incidence of malnutrition is still quite high ranging between 6.9% - 53%. It is recorded that one in three children die every year due to poor nutritional quality. A study also showed that at least 3.5 million children die each year due to malnutrition and poor quality of food. The nutritional condition of children in Indonesia is one of the worst in the world. The purpose of this study in general is the Effect of the Influence of Mother's Knowledge About the Gift of Breastfeeding Against Nutritional Status of Infants Aged 0-9 Months in the Work Area of the Tinambung Health Center. The research design used was observational analytic with cross sectional study approach. The results of this study were obtained using a questionnaire. Total population of 60 people, with a purposive sampling technique to obtain a sample of 38 people. From the results of the study found that there is a relationship between maternal knowledge ($p = 0.006$) with the nutritional status of 9-month-old children in the working area of Puskesmas tinambung. The conclusion of the researcher is the knowledge between the mother's knowledge about the provision of complementary feeding to infant nutritional status in the working area of the Tinambung health center.

Keywords: *Knowledge and MP ASI in Infants*

Abstrak

Latar belakang Di Negara-negara berkembang angka kejadian gizi buruk masih cukup tinggi berkisar antara 6,9% - 53%). Tercatat satu dari tiga anak meninggal setiap tahun akibat buruknya kualitas nutrisi. Sebuah riset juga menunjukkan setidaknya 3,5 juta anak meninggal tiap tahun karena gizi serta kekurangan buruknya kualitas makan. Kondisi gizi anak-anak di Indonesia merupakan salah satu yang terburuk di dunia. Tujuan penelitian ini secara umum adalah Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP ASI Terhadap Status Gizi Bayi Berumur 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 orang. Dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,006$) dengan status gizi anak usia 9 bulan di wilayah kerja puskesmas tinambung. Kesimpulan peneliti ada pengetahuan antara Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP ASI Terhadap Status Gizi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung.

Kata Kunci : *Pengetahuan dan MP ASI pada Bayi*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.2682>

Received : 07 Februari 2021 | Received in revised form : 15 Maret 2021 | Accepted : 22 April 2021

1. PENDAHULUAN

Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus. Perkembangan dan Pertumbuhan bayi yang baik, sangat bergantung proses pada kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Nutrisi yang adekuat pada masa bayi dan anak-anak sangat untuk dibutuhkan perkembangan setiap anak. bahwa dilihat periode sampai lahir usia 2 tahun merupakan periode yang penting untuk mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan (Almatsier, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan anak bergizi Kekurangan makanann yang akan menyebabkan kemunduran (Alimul, 2017).

Kekurangan nutrisi berhubungan dengan perkembangan mental dan sel-sel otak pada bayi. Otak merupakan bagian yang vital sala satu bagi anak untuk menjadi dapat manusia berkualitas yang di hari kemudian. status gizi yang baik Ole karena itu, bagi diupayakan anak harus sedini mungkin.

tumbu-kembang penyebap Sala satu terjadinya gangguan pada periode tersebut adalah Makanan Pendampig rendahnya mutu ASI (MP-ASI). Untuk mendapatkan mutu makanan yang baik, gizi jauh lebih efektif pendidikan dibandingkan dengan makanan dan intrgrasi suplementas dasar maupun pelayanan kesehatan subsidi pangan (Dinas Kesehatan, 2013).

Sebuah riset juga menunjukkan antara 6,9% – 53% Tercatat satu dari tiga anak meninggal setiap tahun akibat buruk kualitas nutrisi. Setidaknya 3,5 juta anak meninggal tiap tahun karena kekurangan gizi serta Di negarah-negara berkembang angka kejadian gizi buruk masih cukup tinggi berkisar buruknya kualitas makan. gizi anak-anak di Kondisi Indonesia merupakan sala satu yang terburuk di dunia. (WHO) 54% kematian anak diperkirakan bahwa disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Sementara masalah gizi di Indonesia mengakibatkan 80% kematian anak Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Barat pada tahun 2018 terdapat 14.650 anak (3,45%) mengalami kurang gizi dan di kabupaten Polewali Mandar 1856 (3,28%) yang mengalami gizi kurang, Sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung terdapat 60 bayi Puskesmas Tinambung dengan gizi kurang. Sampai saat ini jumlah anak bayi dengan gizi kurang dan gizi buruk belum menurun secara signifikan.

Ketidaktahuan ibu tentang Memburuknya gizi bayi dapat saja terjadi karena tata cara pemberian Pendamping Makanan Susu Ibu Air (MP-ASI) yang pada bayi tepat. Data Survey Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2006 menunjukkan konsumsi Makanan Pendamping Air

Ibu Susu (MP-ASI) cukup besar secara dini, yaitu 37% pada usia 2-3 bulan.

Mengingat pentingnya ibu mengenai pemberian pengetahuan Air Susuh Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) terhadap tumbuh kembang bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung. Pengetahuan ibu tersebut maka dapat Dengan megetahui, dilakukan penyuluhan terhadap pemberian Makanan Pendamping (MP-ASI) jika didapati pengetahuan ibu yang kurang. Kejadian mengurangi Sehingga dapat gizi buruk atau kurang gizi.

2. METODE PENELITIAN

Desain pengamatan yang dipergunakan ialah *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang untuk mengetahui bertujuan hubungan variable dependend variable independen yang diamati pada waktu periode yang sama (noatmojo 2017)

Waktu pengamatan ini dilakukan yakni tanggal 23 januari sampai dengan 07 Februari 2019. Adapun tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tinambung. Populasi dalam pengamatan ini adala memiliki anak semua ibu yang usia 9 bulan yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Tinambung. Jumlah ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan. Sampel terdiri dari populasi bagian yang dipergunakan melalui sampling sebagai subjek peneliti. adalah proses Sedangkan sampling mengetahui populasi yang dapat melewati populasi yang ada. Sesuai dengan penelitian maka teknik tujuan sampling yang digunakan adalah purposife sempling pemilihan sampel diantara yaitu dengan cara populasi sesuai peneliti. Besar sampel yang digunakan dengan yang dikehendaki adalah 38 sampel untuk mendapatkan distribusi normal.

$$\text{Rumus Nursalam (2011)} : n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana, N :populasi

d :tingkatsignifikan (0,1)

Ditanyakan n :sampel =?

$$\text{Penyelesaian } n = \frac{N}{1 + 60(0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,6}$$

Jadi, n = 37,5dibulatkanmenjadi 38.

Adapun responden penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yang dipergunakan sebagai sampel pada:

Kriteria Inklusi :

1. Semua ibu yang memiliki anak usia 9 bulan

1) Berada di tempat penelitian

2) Ibu mampu berkomunikasi

3) Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

1) Ibu yang tidak berada di tempat penelitian

2) Ibu yang dalam kondisi sakit fisik dan kejiwaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Anak Usia 9 Bulan Yang Dijadikan Sampel Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung

Jenis Kelamin Anak	F	%
Perempuan	21	55,3
Laki-laki	17	44,7
Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 orang sampel lebih banyak menunjukkan termasuk dalam jenis kelamin anak usia 9 bulan kategori perempuan yaitu 21 orang (55,3%) 17 orang lainnya (44,7%) termasuk dalam kategori laki-laki .

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Yang Dijadikan Sampel Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung

Umur (Tahun)	F	%
21 – 25	10	26,3
26 – 30	23	60,5
31 – 35	5	13,2
Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 orang umur termasuk dalam kategori responden lebih banyak menunjukkan umur 26 – 30 yaitu 23 orang (60,5%) dan 10 orang (26,3%) termasuk dalam kategori umur 21 – 25 serta 5 orang lainnya (13,2%) termasuk dalam kategori umur 31 – 35.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Yang Dijadikan Sampel Di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Pendidikan	F	%
SD	8	21,1
SMP	10	26,3
SMA	20	52,6

Jumlah	38	100,0
--------	----	-------

Sumber : Data Primer, 2019

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 lebih banyak menunjukkan orang responden pendidikan termasuk dalam kategori SMA yaitu 20 orang (52,6%) dan 10 orang (26,3%) pendidikan termasuk dalam kategori SMP serta 8 orang lainnya (21,1%) termasuk dalam kategori SD.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Yang Dijadikan Sampel Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung

Pengetahuan	F	%
Kurang	22	57,9
Baik	16	42,1
Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 orang responden lebih banyak menunjukkan pengetahuan termasuk dalam kategori kurang yaitu 22 orang (57,9%) dan 16 orang lainnya (42,1%) pengetahuan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Menurut Status Gizi Anak Usia 9 Bulan Yang Dijadikan Sampel Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung

Status Gizi	F	%
Kurang	17	44,7
Cukup	21	55,3
Jumlah	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 orang sampel lebih banyak menunjukkan status gizi anak usia 9 bulan termasuk dalam kategori cukup yaitu 21 orang (55,3%) dan 17 orang lainnya (44,7%) status gizi anak dalam kategori kurang.

Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (status gizi). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan yaitu $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis akan diterima jika $\rho < 0,05$ sedangkan hipotesa akan ditolak jika $\rho > 0,05$. Analisa data tersebut akan diolah dengan bantuan komputer menggunakan uji statistic SPSS versi 11,5 for Windows.

a. Hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

Tabel 6
Hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung

Pengetahuan	Status Gizi				Jumlah		nilai ρ
	Kurang		Cukup		f	%	
	F	%	F	%			
Kurang	14	6,8	3	1,1	2	7,9	,006
Baik	13	9	4,2	6	2,1		
Jumlah	27	44,7	3	5,3	8	100	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan status gizi anak usia 9 bulan dalam kategori kurang 14 orang (36,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan status gizi anak usia 9 bulan dalam kategori cukup 13 orang (34,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $\rho = 0,006$ yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 9 bulan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan , dari 38 orang responden lebih banyak didapatkan ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 22 orang (57,9%) dan 16 orang lainnya (42,1%) termasuk pengetahuan dalam kategori baik. Dikatakan kurang karena ibu tidak memahami tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pengetahuan ibu yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi Makanan Air Susu Ibu tentang Pendamping (MP-ASI) yang diperoleh dari petugas kesehatan dan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Menunjukkan bahwa Hal ini ibu yang pendidikan baik akan memberikan yang baik kontribusi terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) akan merubah sikap dan perilaku ibu dalam menentukan makanan yang akan diberikan pada anaknya.

Bahwa pengetahuan yang baik didasari oleh pendidikan yang baik pula. Dimana pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku yang positif. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat menentukan penilaian ibu terhadap makanan yang akan disajikan untuk anaknya (Arjun 2014). Bahwa pendidikan diperhatikan sangat merupakan penting dan harus hal yang. Dimana pendidikan merupakan dasar dari pengetahuan dalam membentuk suatu perilaku atau tindakan. Pengetahuan ibu yang cukup tentang akan memberikan perubahan terhadap perilaku dan tindakan ibu dalam memberikan Makanan Air Pendamping Ibu Susu (MP-ASI) yang tepat bagi

anaknya guna memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak (Hidayat 2017).

Pengamatan berasumsi bahwa menentukan pendidikan pengetahuan setiap sangat individu. ibu yang baik Pendidikan akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang gizi tidak lepas dari peran petugas kesehatan dalam memberikan kontribusi terhadap tingkat pengetahuan gizi. Sedangkan pendidikan ibu yang kurang tentang gizi akan menghasilkan pengetahuan yang kurang tentang gizi pada anak. Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan ibu yang kurang tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan atau informasi tentang Makanan Air Susu Pendamping Ibu (MP-ASI) yang diperoleh kesehatan dari petugas melalui kesehatan penyuluhan.

Frekuensi status gizi anak usia 9 bulan

Dari hasil pengamatan , dari 38 sampel lebih banyak didapatkan anak yang berstatus gizi cukup 21 orang (55 ,3%), dikatakan cukup karena kebutuhan anak untuk zat gizi kebutuhan anak telah terpenuhi dengan baik. Pencapaian status gizi anak dilakukan dengan cara pemberian frekuensi makan anak yang benar, cara penyajian makanan yang benar dan pemberian nutrisi yang dibutuhkan oleh anak. Dan yang berstatus gizi kurang 17 orang lainnya (44,7%), dikarenakan banyaknya anak yang tidak terpenuhi kebutuhan gizinya. Dalam hal ini, nutrisi perlu zat oleh tubuh akibatnya fungsi sel dan jaringan tubuh mengalami penurunan fungsi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.

Menyatakan bahwa status gizi anak tergantung dari makanan yang dikonsumsi. Kebiasaan makan yang kurang, apa lagi tidak mengandung gizi yang cukup tentu dapat berpengaruh terhadap status gizi anak (Krisnatuti 2018).

Mengatakan bahwa yang penting dan harus sangat diperhatikan tingkat pola makan anak yang benar, makanan merupakan hal. Pemberian mengandung yang unsur gizi yang cukup dapat memenuhi kebutuhan anak sehingga akan mencapai status gizi yang optimal (Maruf 2017).

Peneliti berasumsi bahwa status gizi anak yang cukup sangat dipengaruhi pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak. Sedangkan status gizi anak yang kurang disebabkan oleh tidak terpenuhinya zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi dalam masa

Berdasarkan hasil wawancara, pemenuhan status gizi pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Dimana, pendapatan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi akan mengakibatkan anak mengalami status gizi yang buruk.

Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak usia 9 bulan.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada hasil pengamatan ini diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan anak usia 9 bulan di Di Wilayah Kerja dengan status gizi Puskesmas Tinambung. ($p = 0,006 < \alpha = 0,05$).

Dari hasil pengamatan dengan pengetahuan dari 16 anak ibu baik berstatus gizi cukup 13 orang (34,2%), dikatakan baik karena kebutuhan didapatkan yang gizi anak telah terpenuhi dengan pengetahuan ibu tentang cara pencapaian status gizi yang baik misalnya prekuensi makan yang benar dengan makanan yang mengandung zat-zat yang bergizi dan cara penyajian makanan yang benar. Dan yang berstatus gizi kurang 3 orang (7,9%), dikarenakan banyak anak yang harus dipenuhi kebutuhan gizinya sedangkan pendapatan keluarga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Dalam hal pengetahuan ibu tentang ini meskipun gizi sangat baik, tetapi pendapatan keluarga tidak mencukupi sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan status gizi anak.

Dari 22 anak dengan pengetahuan ibu yang kurang terdapat 8 orang (21,1%) gizi cukup dan 14 orang (36,8%) yang berstatus yang berstatus gizi kurang. Ini disebabkan kurangnya informasi tentang nutrisi pada anak dalam pentingnya gizi atau pertumbuhan proses dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik memang memberikan kontribusi yang baik terhadap sikap ibu dalam memberikan makanan yang banyak mengandung nutrisi kepada anaknya sehingga status gizi anaknya mencukupi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam perubahan perilaku individu. Dalam pengetahuan ibu hal ini gizi tentang akan menghasilkan perilaku positif pemenuhan status gizi pada anak. dapat Pengetahuan mempengaruhi baik ibu yang akan menghasilkan yang baik pula status gizi. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan menghasilkan status gizi anak yang kurang bahkan buruk. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Dimana keluarga tidak mampu untuk memenuhi gizi anak sehingga anak mengalami status gizi yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H, Aziz. 2017. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Ed 1. SalembaMedika. Jakarta.
- Almatsier, S. 2019. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arjun, S, Khanti. 2014. *National Guidelines on Infant and Young Child Feeding Ministry of Human of India*. (on line) www.scribd.com/doc/88619411/files diakses pada tanggal 22 April 2014
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan. 2013. *Profil Kesehatan Kota Makassar. Provinsi Sulawesi Selatan*
- Hidayat, 2017. *Riset keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Ed 2. SalembaMedika. Jakarta
- Kelana, 2011. *Metode penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media Gumilar.
- Krisnatuti, Diah. 2018. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Penerbit :Puspa Swaraya. Jakarta.
- Manaf, 2017. *Pengetahuan Tentang Status Gizi, Diet dan Obesitas*. Ed 1. NuhaMedika. Jakarta.
- Muhammad, Arifin, dkk. 2015. Kesehatan, Gizi Buru, Ancaman Generasi Yang Hilang (on Line). Vol 5/ XVII. www.Jepang.org/download.php?file=files/inovasi. diakses pada tanggal 22 April 2013.
- Notoarmodjo. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.